

Profitabilitas dan Ukuran KAP Terhadap *Audit Delay* pada Perusahaan Barang Konsumen Non Primer yang Terdaftar di DES Tahun 2021-2024

Azizah Haura Enandar ^{1*}, Dudang Gojali ², Lina Yulianti ³

¹ Akuntansi Syariah; UIN Sunan Gunung Djati Bandung; Jl. AH. Nasution No. 105 Bandung (022) 7800525; e-mail: azizahhaura03@gmail.com

² Akuntansi Syariah; UIN Sunan Gunung Djati Bandung; Jl. AH. Nasution No. 105 Bandung (022) 7800525; e-mail: dudang.gojali@uinsgd.ac.id

³ Akuntansi Syariah; UIN Sunan Gunung Djati Bandung; Jl. AH. Nasution No. 105 Bandung (022) 7800525; e-mail: lina.yulianti@uinsgd.ac.id

* Korespondensi: e-mail: azizahhaura03@gmail.com

Diterima: 27 Mei 2025; Review: 28 Mei 2025; Disetujui: 9 Juni 2025

Cara citasi: Enandar A.H., Gojali D., Yulianti L. 2025. Profitabilitas dan Ukuran KAP Terhadap *Audit Delay* pada Perusahaan Barang Konsumen Non Primer yang Terdaftar di DES Tahun 2021-2024. *Jurnal Online Insan Akuntan*. 10 (1): 90 -104.

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh profitabilitas dan ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) terhadap *audit delay* pada perusahaan barang konsumen non primer yang terdaftar di Daftar Efek Syariah tahun 2021-2024. Berdasarkan teknik purposive sampling, terdapat 32 perusahaan barang konsumen non primer yang memenuhi kriteria sampel. Sumber data laporan keuangan perusahaan didapat dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel profitabilitas secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap *audit delay*, sedangkan variabel ukuran KAP secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Selanjutnya, profitabilitas dan ukuran KAP secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*.

Kata kunci: Profitabilitas, Ukuran Kantor Akuntan Publik, *Audit Delay*

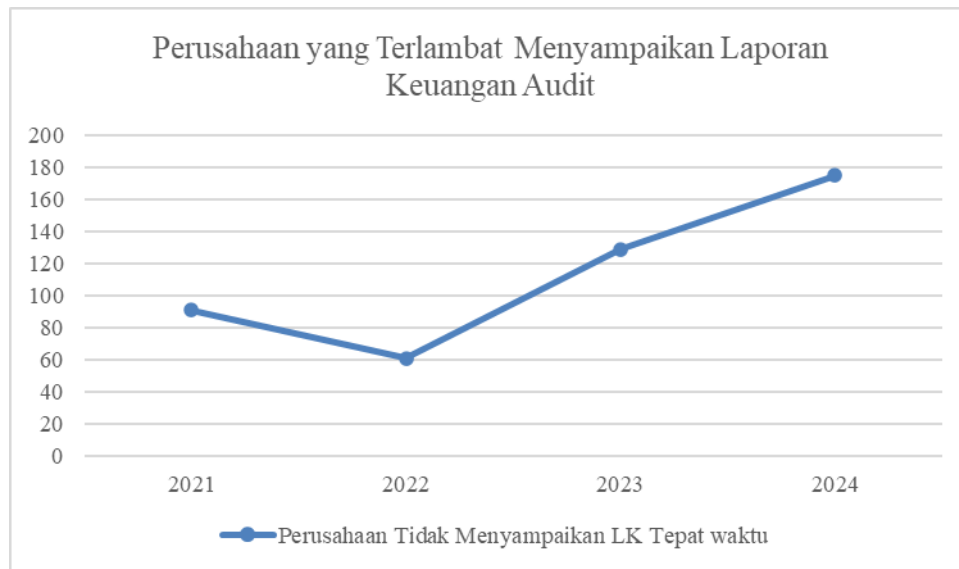
Abstract: The purpose of this study was to investigate the relationship between audit delay and Public Accounting Firm (PAF) size and profitability in non-primary consumer goods businesses listed on the Sharia Securities List between 2021 and 2024. Thirty-two non-primary consumer products firms satisfied the sample requirements based on the purposive sampling approach. The Indonesia Stock Exchange's official website (www.idx.co.id) provided the financial statement data. The study's findings demonstrated that, when evaluated partially, the profitability variable significantly reduced audit delay, while the PAF size variable had no discernible partial impact on audit delay. Additionally, audit delay was significantly impacted by both PAF size and profitability at the same time..

Keywords: Profitability, Size of Public Accounting Firm, *Audit Delay*

1. Pendahuluan

Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No. 14/POJK.04/2022 tentang Penyampaian Laporan Keuangan Berkala Emiten atau Perusahaan Publik Pasal 4, menyebutkan bahwa perusahaan diharuskan menyampaikan laporan keuangan tahunan kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan mengumumkan hasilnya kepada publik

selambat-lambatnya pada akhir bulan ketiga (90 hari) setelah tahun buku ditutup. Audit atas laporan keuangan memiliki signifikansi tinggi karena menyediakan informasi penting mengenai perusahaan yang dibutuhkan oleh pihak-pihak yang akan membuat keputusan (Ekaputri dan Apriwenni, 2021). Namun, berdasarkan fakta di lapangan masih ada beberapa emiten atau perusahaan publik yang terlambat dalam penerbitan laporan keuangan yang ditunjukkan dengan gambar di bawah ini.



Sumber: Bursa Efek Indonesia (2025)

Gambar 1. Jumlah Perusahaan Tercatat di BEI yang Terlambat Menyampaikan Laporan Keuangan Audit 2021-2024

Gambar 1 di atas menggambarkan bahwa tahun 2024 merupakan tahun dengan jumlah perusahaan paling banyak yang belum menyampaikan laporan keuangan tepat waktu yaitu sebanyak 175 perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang terlambat menyampaikan laporan keuangan mengalami peningkatan dibanding tahun-tahun sebelumnya.

Tabel 1. Sektor Perusahaan di Daftar Efek Syariah (DES) yang Mengalami *Audit Delay* Tahun 2021-2024

No	Sektor	Jumlah Perusahaan				Rata-Rata
		2021	2022	2023	2024	
1	Energi	4	1	3	14	5,50
2	Barang Baku	0	1	6	9	4,00
3	Perindustrian	2	2	2	4	2,50
4	Barang Konsumen Primer	2	1	5	13	5,25
5	Barang Konsumen Non Primer	7	3	10	17	9,25

6	Kesehatan	1	0	4	2	1,75
7	Keuangan	0	0	0	0	0,00
8	<i>Property dan Real Estate</i>	7	4	8	9	7,00
9	Teknologi	1	1	5	5	3,00
10	Infrastruktur	3	0	4	9	4,00
11	Transportasi dan Logistik	1	0	2	3	1,50
Total		28	13	49	85	43,75

Sumber: Bursa Efek Indonesia (2025)

Dapat diketahui dari tabel 1 di atas bahwa di antara berbagai sektor yang terdaftar di Daftar Efek Syariah (DES), perusahaan sektor barang konsumen non primer merupakan sektor dengan rata-rata paling tinggi dalam keterlambatan penyampaian laporan keuangan dihitung dari tahun 2021-2024. Perusahaan di sektor ini sangat sensitif terhadap perubahan kondisi ekonomi dan umumnya memiliki persaingan yang sangat ketat. Oleh sebab itu, *timeliness* penerbitan laporan keuangan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan sangatlah penting bagi keberlanjutan sektor barang konsumen non primer, karena jika mengalami *audit delay*, perusahaan akan kehilangan keunggulan kompetitif dibandingkan dengan para pesaingnya (Sari, 2022).

Profitabilitas dan ukuran KAP merupakan salah satu indikator penting dalam sebuah perusahaan IPO. Kemampuan laba yang dihasilkan perusahaan dan besar kecilnya KAP yang digunakan dapat mencerminkan rentang waktu *audit delay* perusahaan.

Jensen & Meckling (1976) menyatakan bahwa teori agensi merupakan hubungan antara dua pihak atau lebih, di mana satu pihak (prinsipal) mendelegasikan wewenang kepada pihak lain (agen) untuk bertindak atas namanya. Teori keagenan ditujukan untuk mengatasi konflik yang umumnya muncul antara pihak agen dan prinsipal (Asriati et al., 2022). Perusahaan membutuhkan auditor untuk memeriksa laporan keuangan sehingga dapat dipastikan keakuratan laporan keuangan yang dibuat oleh manajemen (agen) dan saham investor (prinsipal), serta untuk mencegah lamanya *audit delay*.

Teori kepatuhan dikemukakan oleh Milgram (1963) yang mengkaji situasi ketika individu berada dalam kondisi yang mengharuskan mereka untuk mengikuti aturan atau perintah yang telah ditentukan. Teori kepatuhan menekankan pentingnya peran auditor eksternal dalam membantu perusahaan publik memenuhi kewajiban pelaporan keuangannya, termasuk penyampaian laporan audit tepat waktu sesuai dengan peraturan yang berlaku (Melossi dan Tyler, 1991).

Profitabilitas berfungsi untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari kegiatan usahanya (Kasmir, 2018). Menurut Iskak dan Deasy (2021), salah satu faktor yang menyebabkan penundaan pelaporan keuangan adalah keinginan manajemen untuk memanipulasi persepsi publik terhadap kinerja perusahaan melalui laba atau rugi. Perusahaan yang mengalami kerugian cenderung memperpanjang *audit delay*, sehingga pelaporan keuangan tertunda. Sebaliknya, perusahaan dengan profitabilitas tinggi cenderung akan mempercepat publikasi laporan keuangannya karena dianggap sebagai *good news* bagi pihak-pihak yang berkepentingan (Ramadhani et al., 2021). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Putri (2021) membuktikan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit delay* karena adanya dorongan untuk segera mengumumkan kinerja keuangan yang baik membuat perusahaan dengan profitabilitas tinggi mempersingkat durasi audit. Dalam hal ini, hipotesis dapat disimpulkan yaitu H_a : Profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap *audit delay*.

Kantor Akuntan Publik merupakan entitas profesional yang dibentuk oleh akuntan publik independen yang menawarkan layanan audit dan *assurance* kepada klien (Mulyadi, 2002). Kualitas audit seringkali dikaitkan dengan ukuran KAP, terutama jika KAP tersebut terafiliasi dengan KAP *big four*. Hasil penelitian terdahulu banyak yang mengindikasikan bahwa KAP *big four* lebih cepat dan efisien dalam menyelesaikan tugas audit. KAP *big four* lebih memprioritaskan akurasi dalam mengeluarkan opini audit dan memiliki kemampuan teknis untuk mencegah keterlambatan audit. Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Annisa et al., (2022) membuktikan bahwa ukuran KAP berpengaruh negatif namun signifikan terhadap *audit delay*. Hal ini disebabkan oleh jumlah karyawan yang dimiliki KAP *big four* jauh lebih banyak yang memungkinkan proses audit berjalan lebih lancar dan efisien, sehingga hasil audit dapat diselesaikan tepat waktu dan menjaga reputasi KAP. Maka dari itu, hipotesisnya adalah H_a : Ukuran KAP berpengaruh negatif signifikan terhadap *audit delay*.

Audit delay merupakan rentang waktu yang diukur dari penutupan tahun fiskal perusahaan sampai dengan tanggal penerbitan laporan audit (Arens et al., 2017). Untuk menjaga kepercayaan *stakeholder*, perusahaan harus memastikan laporan keuangan diselesaikan tepat waktu, karena ini menunjukkan komitmen perusahaan terhadap

transparansi dan akuntabilitas. Dengan kepercayaan *stakeholder* yang kuat, perusahaan dapat membuka lebih banyak peluang bisnis yang menguntungkan (Lutfiani dan Nugroho, 2023). Profitabilitas dan ukuran KAP menjadi faktor penting dalam menentukan rentang waktu *audit delay*. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Putri et al., (2021), profitabilitas dan ukuran KAP berpengaruh terhadap *audit delay*. Oleh karena itu, hipotesisnya adalah H_a : Profitabilitas dan Ukuran KAP secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*.

Berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu, belum ada yang meneliti mengenai pengaruh profitabilitas dan ukuran KAP terhadap *audit delay* pada perusahaan barang konsumen non primer yang terdaftar di Daftar Efek Syariah tahun 2021-2024, mengingat sektor perusahaan tersebut memiliki jumlah perusahaan paling banyak dan mengalami *audit delay* tertinggi dibanding sektor-sektor lain. Hal ini dilakukan untuk menjadi pandangan dan sumber solusi perusahaan barang konsumen non primer dalam menurunkan *audit delay* perusahaan.

Berdasarkan fenomena dan permasalahan yang telah diuraikan di atas, serta adanya kesenjangan hasil penelitian sebelumnya, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih lanjut dengan mengintegrasikan profitabilitas, ukuran KAP, dan *audit delay*. Di samping itu, penelitian ini menggunakan data terbaru untuk memahami perkembangan perusahaan barang konsumen non primer pada tahun 2021-2024 yang sejauh ini minim pembahasan dalam literatur.

2. Metode Penelitian

Metode dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif deskriptif adalah teknik pengkajian yang terstruktur untuk memperoleh jawaban atas permasalahan penelitian dan memperoleh informasi yang detail mengenai suatu kejadian yang sedang diteliti melalui analisis kuantitatif (Yusuf, 2017). Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif karena data-data yang dikumpulkan dan diolah berupa data numerik yang berasal dari laporan keuangan, sehingga perlu dilakukannya analisis statistik yang lebih mendalam.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berupa laporan keuangan audit perusahaan barang konsumen non primer yang terdaftar di Daftar Efek Syariah tahun 2021-2024 yang didapatkan melalui situs resmi Bursa Efek

Indonesia dan situs resmi perusahaan. Seluruh data diolah menggunakan perangkat lunak SPSS 25 dengan uji statistik seperti analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik (uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas), analisis regresi linier berganda, uji koefisien determinasi (R^2), dan uji hipotesis (uji t dan uji F).

3. Hasil dan Pembahasan

Uji statistik deskriptif menyajikan gambaran umum mengenai kondisi *audit delay* berdasarkan profitabilitas dan ukuran KAP perusahaan yang ditunjukkan dengan nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, nilai maksimum, dan minimum.

Tabel 2. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Profitabilitas	128	,00	,24	,0620	,05019
Ukuran KAP	128	0	1	,28	,451
Audit Delay	128	34	117	83,77	15,050
Valid N (listwise)	128				

Sumber: *Output SPSS 25 (2025)*

Dapat diketahui dari tabel 2 di atas bahwa terdapat 128 sampel perusahaan barang konsumen non primer yang terdaftar di Daftar Efek Syariah dalam penelitian ini yang ditelaah selama tahun 2021-2024. Dapat disimpulkan bahwa rata-rata waktu *audit delay* adalah 84 hari, dengan waktu minimum sebesar 34 hari yang dilakukan oleh EAST, waktu maksimum penyelesaian audit sebesar 117 hari oleh ZONE, dan deviasi standar sebesar 15,050.

Variabel profitabilitas memiliki nilai rata-rata sebesar 0,0620. Nilai minimum profitabilitas sebesar 0,0004 pada perusahaan BAYU. Kemudian nilai maksimum dari profitabilitas sebesar 0,24 pada perusahaan LPPF. Sedangkan nilai deviasi standar profitabilitas sebesar 0,05019.

Hasil rata-rata pada variabel ukuran KAP adalah sebesar 0,28. Nilai minimum ukuran KAP sebesar 0, nilai maksimum ukuran KAP sebesar 1, sedangkan nilai deviasi standar dari ukuran KAP sebesar 0,457.

Untuk menghasilkan model regresi linier berganda yang tepat dan akurat, perlu dipastikan bahwa model tersebut memenuhi semua asumsi normalitas data dan bebas

dari asumsi klasik statistik baik itu multikolinearitas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas. Uji normalitas bertujuan untuk memeriksa apakah profitabilitas, ukuran KAP, dan *audit delay* berasal dari populasi yang memiliki distribusi normal atau tidak. Penelitian ini menggunakan metode *probability plot* (P-Plot). Hasil analisis data normal seperti yang dinyatakan oleh Nurcahyo dan Riskayanto (2018) adalah dapat diidentifikasi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal 72 grafik atau histogram residualnya.



Sumber: Output SPSS 25 (2025)

Gambar 2. Hasil Uji Normalitas

Gambar 2 di atas mengindikasikan bahwa sebaran data berada di sekitar garis diagonal, yang berarti bahwa data berdistribusi normal. Meskipun ada beberapa titik yang sedikit berbeda, pola sebaran umumnya cukup baik dan mengikuti garis diagonal. Oleh karena itu, untuk uji *probability-plot*, dapat disimpulkan bahwa plot sudah memenuhi asumsi normalitas. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rahmanda et al., (2022), dimana hasil pengujian normalitas menunjukkan hasil yang serupa sesuai dengan standar pengambilan keputusan teknik *probability-plot*.

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengidentifikasi keberadaan hubungan linear yang signifikan antara variabel profitabilitas dan ukuran KAP dalam model regresi berganda. Model regresi yang baik adalah model yang variabel independennya tidak saling berkorelasi satu sama lain (Ghozali dalam Yaldi et al., 2022). Variabel

independen yang bebas multikolinearitas adalah jika nilai *tolerance* > 0,10 dan nilai VIF < 10.

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Profitabilitas	,881	1,135
	Ukuran KAP	,881	1,135

a. Dependent Variable: Audit Delay

Sumber: Output SPSS 25 (2025)

Berdasarkan tabel 3 di atas dapat diketahui bahwa uji multikolinearitas pada variabel profitabilitas dan ukuran KAP menunjukkan nilai *tolerance* > 0,10 dan nilai VIF < 10. Kesimpulannya, model regresi yang digunakan tidak mengalami permasalahan multikolinearitas dan memenuhi syarat untuk digunakan dalam model regresi linear berganda. Hal ini selaras dengan hasil penelitian Ramadhani et al., (2021) yang juga menunjukkan tidak terjadi masalah multikolinearitas karena seluruh variabel yang diteliti memiliki nilai *tolerance* > 0,10 dan nilai VIF < 10.

Uji autokorelasi dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara variabel pengganggu pada periode tertentu dengan variabel sebelumnya. Fenomena seperti ini sering ditemukan pada data *time series*. Menguji keberadaan autokorelasi menggunakan metode *Durbin Watson* (DW) dengan ketentuan $dU < DW < 4-dU$ (Setyadharma, 2010).

Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	
				Estimate	Durbin-Watson
1	,466 ^a	,217	,198	13,526	2,204

a. Predictors: (Constant), Ukuran KAP, Profitabilitas

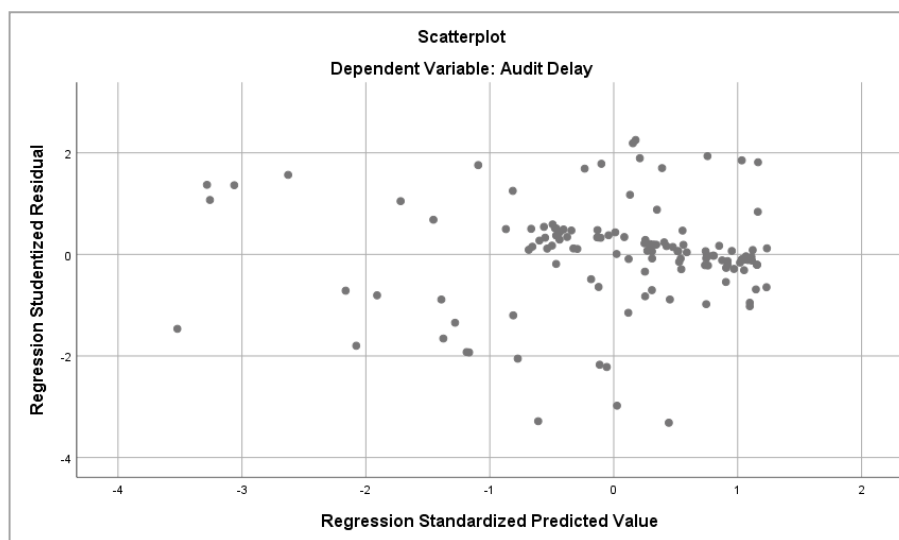
b. Dependent Variable: Audit Delay

Sumber: Output SPSS 25 (2025)

Tabel 4 di atas menunjukkan bahwa nilai *Durbin Watson* (DW) adalah 2,204. Berdasarkan tabel *Durbin Watson* (DW), diperoleh bahwa nilai dL, dU, dan 4 – dU pada penelitian ini sebesar 1,6798, 1,7432, dan 2,2568. Sehingga, dapat dirumuskan $1,7432 < 2,204 < 2,2568$. Hasil ini sesuai dengan ketentuan autokorelasi yaitu $dU < DW$

$< 4\text{-dU}$. Dapat disimpulkan bahwa penelitian ini terhindar dari masalah autokorelasi. Konsisten dengan hasil penelitian Rahayu et al., (2021), yang turut menyimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi positif maupun negatif dengan menggambarkan nilai *Durbin Watson* (DW) lebih dari batas atas dU dan lebih kecil dari 4-dU .

Tujuan uji heteroskedastisitas adalah untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain pada model regresi. Dalam penelitian ini, heteroskedastisitas diuji dengan menggunakan *scatterplot*. Heteroskedastisitas terdeteksi jika titik-titik pada grafik membentuk pola dan jika tidak ada pola jelas serta titik-titik menyebar acak di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali dalam Napitupulu, 2017).



Sumber: *Output SPSS 25* (2025)

Gambar 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Gambar 3 di atas menunjukkan bahwa titik-titik data menyebar tanpa membentuk pola yang jelas dan tersebar acak di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Jadi, data pada penelitian ini terhindar dari masalah heteroskedastisitas. Temuan ini mendukung hasil penelitian Ramdhani et al., (2020) dimana semua variabel yang mempengaruhi *audit delay* menunjukkan bahwa tidak ada gejala heteroskedastisitas karena tidak ditemukan pola yang teridentifikasi dengan jelas.

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menganalisis hubungan pengaruh antara variabel profitabilitas dan ukuran KAP terhadap variabel *audit delay*, yakni dengan menggunakan persamaan $Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2$.

Tabel 5. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	89,324	2,055		43,460
	Profitabilitas	-76,203	27,235	-,255	-2,798
	Ukuran KAP	-2,946	3,033	-,088	-,971

a. Dependent Variable: Audit Delay

Sumber: *Output SPSS 25 (2025)*

Hasil persamaan linier berganda sesuai dengan tabel 5 di atas adalah $Y = 89,324 - 76,203X_1 - 2,946X_2$. Mengacu pada persamaan regresi tersebut, maka dapat dilakukan interpretasi yaitu nilai konstanta (α) sebesar 89,324 sehingga dapat diartikan jika variabel X bernilai 0, maka variabel Y bernilai 89,324. Nilai koefisien regresi variabel X_1 ($\beta_1 X_1$) bernilai negatif (-) sebesar 76,203 sehingga dapat diartikan bahwa setiap kenaikan 1 satuan variabel profitabilitas, maka dapat menurunkan *audit delay* sebesar 76,203. Nilai koefisien regresi variabel X_2 ($\beta_2 X_2$) bernilai negatif (-) sebesar 2,946 sehingga dapat diartikan bahwa setiap kenaikan 1 satuan variabel ukuran KAP, maka dapat menurunkan *audit delay* sebesar 2,946. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Annisa et al., (2022), dimana masing-masing hasil analisis linier berganda dari variabel profitabilitas dan ukuran KAP bernilai negatif.

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel *audit delay* dengan nilai koefisien berkisar di antara 0 – 1. Menurut Sanny dan Dewi (2020) besarnya hubungan antara variabel X terhadap Y dapat dihitung menggunakan rumus $KD = R^2 \times 100 \%$.

Tabel 6. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,297 ^a	,088	,073	14,487

a. Predictors: (Constant), Ukuran KAP, Profitabilitas

Sumber: *Output SPSS 25 (2025)*

Hasil persamaan uji koefisien determinasi (R^2) sesuai dengan tabel 6 di atas adalah $KD = 0,088 \times 100\% = 8,8\%$. Dapat disimpulkan bahwa kontribusi pengaruh variabel profitabilitas dan variabel ukuran KAP terhadap variabel *audit delay* secara

simultan (bersama-sama) sebesar 8,8%. Berdasarkan angka tersebut, dapat diketahui bahwa masih terdapat 91,2% faktor-faktor lain yang mempengaruhi *audit delay* pada perusahaan barang konsumen non primer yang terdaftar di Daftar Efek Syariah pada tahun 2021-2024 selain variabel profitabilitas dan variabel ukuran KAP.

Uji t pada penelitian ini digunakan untuk menunjukkan seberapa besar pengaruh variabel profitabilitas dan ukuran KAP terhadap variabel *audit delay* secara parsial. Apabila nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau nilai signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, bermakna bahwa variabel independen berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen, begitupun sebaliknya.

Tabel 7. Hasil Uji t (Parsial)

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	Beta	t	
1 (Constant)	89,324	2,055		43,460	,000
Profitabilitas	-76,203	27,235	-,255	-2,798	,006
Ukuran KAP	-2,946	3,033	-,088	-,971	,333

a. Dependent Variable: Audit Delay

Sumber: Output SPSS 25 (2025)

Berdasarkan tabel 7, nilai yang diperoleh dari uji t untuk variabel profitabilitas adalah $t_{hitung} -2,798 > t_{tabel} 1,979$ dan nilai sig. $0,006 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Angka koefisien regresi variabel profitabilitas menunjukkan ke arah negatif. Ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat profitabilitas, maka semakin rendah tingkat *audit delay*, begitupun sebaliknya. Sesuai teori keagenan, laporan keuangan dan audit berfungsi menyeimbangkan kepentingan agen dan prinsipal. Kinerja keuangan yang baik mendorong manajemen untuk cepat menyampaikan laporan keuangan. Namun, menurut teori kepatuhan, perusahaan yang memiliki profitabilitas rendah cenderung kesulitan mematuhi aturan publikasi laporan keuangan. Penjelasan mengenai keterkaitan antara profitabilitas dan *audit delay* dapat dipahami melalui kedua teori ini.

Hal ini sejalan dengan penelitian Putri et al., (2021) yang menyebutkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Dengan profitabilitas yang tinggi, perusahaan cenderung lebih cepat mengumumkan laporan keuangannya karena

hal ini dapat meningkatkan nilai perusahaan dalam pandangan publik ataupun investor sehingga dapat meminimalisir *audit delay* yang panjang.

Kemudian, nilai yang diperoleh untuk variabel ukuran KAP adalah $t_{hitung} -0,971 < t_{tabel} 1,979$ dan nilai $sig. 0,333 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel ukuran KAP tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*, sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak. Teori keagenan adalah indikator penting walaupun pada hasilnya ukuran KAP tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Ini berarti, mekanisme pengawasan melalui audit tetap berjalan efektif, tanpa memandang besar kecilnya KAP. Secara teori kepatuhan, KAP besar sering dikaitkan dengan reputasi dan kredibilitas yang tinggi, sehingga diasumsikan lebih patuh terhadap aturan waktu dan menghasilkan *audit delay* yang lebih pendek. Namun, ukuran KAP dalam penelitian ini tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Hal ini dikarenakan peraturan batas waktu pelaporan keuangan berlaku sama untuk semua perusahaan, baik yang diaudit oleh KAP besar maupun kecil. Artinya, semua KAP bekerja di bawah tekanan yang sama untuk menyelesaikan audit tepat waktu, terlepas dari ukurannya.

Penelitian ini selaras dengan hasil temuan Foster et al., (2021) yang menerangkan bahwa ukuran KAP tidak berpengaruh secara signifikan pada *audit delay*. Ini menunjukkan bahwa kantor akuntan publik yang lebih besar tidak selalu membuat proses audit menjadi lebih cepat.

Uji F bertujuan untuk menganalisis apakah variabel profitabilitas dan ukuran KAP secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel *audit delay*. Apabila nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau nilai signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, bermakna bahwa seluruh variabel independen berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen, begitupun sebaliknya.

Tabel 8. Hasil Uji F (Simultan)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2534,050	2	1267,025	6,038	,003 ^b
	Residual	26232,380	125	209,859		
	Total	28766,430	127			

a. Dependent Variable: Audit Delay

b. Predictors: (Constant), Ukuran KAP, Profitabilitas

Sumber: Output SPSS 25 (2025)

Tabel 8 di atas menunjukkan hasil uji F yaitu $F_{hitung} 6,038 > F_{tabel} 3,07$ dan nilai sig. $0,003 < 0,05$. Maka H_0 ditolak dan H_a diterima, bermakna bahwa variabel profitabilitas dan ukuran KAP berpengaruh secara simultan terhadap variabel *audit delay* pada perusahaan barang konsumen non primer yang terdaftar di Daftar Efek Syariah tahun 2021-2024.

4. Kesimpulan

Profitabilitas secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap *audit delay* sehingga semakin tinggi profitabilitas, maka semakin singkat *audit delay* perusahaan. Perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi cenderung akan mempercepat publikasi laporan keuangannya karena dianggap sebagai *good news* bagi pihak-pihak yang berkepentingan pada perusahaan. Namun sebaliknya, variabel ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Dalam artian ini, KAP besar maupun kecil bekerja dalam tekanan yang sama. Sehingga mendorong semua KAP untuk menyelesaikan audit sesuai batas waktu, terlepas dari ukurannya. Meskipun demikian, pengaruh profitabilitas dan ukuran KAP terhadap *audit delay* masih perlu dikaji lebih jauh dan sebaiknya ditambah dengan faktor-faktor lainnya karena dari hasil uji di atas, terdapat persentase besar faktor lain yang mempengaruhi *audit delay*.

Referensi

- Annisa, Maryati U, Siskawati E. 2022. Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, dan Reputasi Kantor Akuntan Publik Terhadap Audit Delay. *Akuntansi dan Manajemen* 17(2): 72-85.
- Arens AA, Elder RJ, Beasley MS, Hogan CE. 2017. London: Auditing and Assurance Services.
- Asriati NA, Tripalupi RI, Alifa NR. 2022. Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Komite Audit Terhadap Tax Avoidance pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2016–2020. *AKSY Jurnal Ilmu Akuntansi dan Bisnis Syariah* 4(2): 121-136.
- Ekaputri D, Apriwenni P. 2021. Audit Report Lag dan Faktor yang Mempengaruhi. *Jurnal Online Insan Akuntan* 6(1): 29-44.
- Foster K, Julianto W, Setiawan A. 2021. Pengaruh Ukuran KAP, Audit Tenure dan Audit Fee Terhadap Audit Delay. *Business Management, Economic, and Accounting National Seminar*. 2: 1241–1254.

- Iskak J, Deasy S. 2021. Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Report Lag. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi* 3(4): 1748–1755.
- Jensen MC, Meckling WH. 1976. Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs, and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*. 3(4): 305–360.
- Kasmir. 2018. Analisis Laporan Keuangan, 1e. Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- Lutfiani S, Nugroho AHD. 2023. Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan, Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP), dan Opini Auditor Terhadap Audit Delay. *Jurnal Riset Akuntansi Politala* 6(1): 152–165.
- Melossi D, Tyler TR. 1991. Why (Which) People Obey (Which) Law? *Contemporary Sociology*. 20(6): 914-916.
- Milgram S. 1963. Behavioral Study of Obedience. *Journal of Abnormal and Social Psychology*. 67(4): 371–378.
- Mulyadi. 2002. Auditing. Jakarta: Salemba Empat.
- Napitupulu LAB. 2017. Pengaruh Komitmen Organisasional, Motivasi, dan Kompetensi Terhadap Kinerja Manajerial pada Rumah Sakit Swasta di Kota Pekanbaru. *Jurnal JOM Fekon*. 4(1): 338-352.
- Nurcahyo B, Riskayanto R. 2018. Analisis Dampak Penciptaan Brand Image dan Aktivitas Word of Mouth (WOM) pada Penguatan Keputusan Pembelian Produk Fashion. *Jurnal Nusantara Aplikasi Manajemen Bisnis*. 3(1): 14-29.
- Putri DMT, Pagalung G, Pontoh GT. 2021. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Profitabilitas, dan Ukuran KAP Terhadap Audit Delay. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi Kontemporer*. 14: 163–172.
- Putri KA. 2021. Pengaruh Profitabilitas dan Solvabilitas Terhadap Audit Report Lag pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2014 – 2020. Bandung: UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
- Rahayu, P, Khikmah, SN, Dewi VS. 2021. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran KAP, dan Financial Distress Terhadap Audit Delay. *4th Prosiding Business and Economics Conference In Utilizing of Modern Technology 2021*. 4: 467-487
- Rahmanda AG, Bambang B, Waskito I. 2022. Pengaruh Audit Tenure, Kompleksitas Operasi, dan Ukuran KAP Terhadap Audit Delay (Studi pada Perusahaan Manufaktur di BEI Tahun 2016–2020). *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi*. 2(4): 671–684.
- Ramadhani DR, Arizah A, Khalid A. 2021. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay (Studi pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Food and Beverage yang

- Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018 - 2020). *Accounting, Accountability, and Organization System (AAOS) Journal*. 3(1): 60-76.
- Ramdhani FA, Fahria R, Retnasari. 2020. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay. *Konferensi Riset Nasional Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi*. 2: 662-676.
- Sanny BI, Dewi RK. 2020. Pengaruh Net Interest Margin (NIM) Terhadap Return on Asset (ROA) pada PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk Periode 2013-2017. *Jurnal E-Bis (Ekonomi-Bisnis)*. 4(1): 78-87.
- Sari S. 2022. Pengaruh Tata Kelola Perusahaan yang Baik (Good Corporate Governance) Terhadap Kinerja Keuangan pada Sektor Barang Konsumen Non Primer yang Terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI). Makassar: Universitas Hasanuddin.
- Setyadharma A. 2010. Uji Asumsi Klasik dengan SPSS 16.0. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Yaldi E, Pasaribu JPK, Suratno E, Kadar M, Gunardi G, Naibaho R, Hati SK, Aryati VA. 2022. Penerapan Uji Multikolinearitas dalam Penelitian Manajemen Sumber Daya Manusia. *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Kewirausahaan (JUMANAGE)*. 1(2): 94-102.
- Yusuf AM. 2017. Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan Edisi Pertama, 1e. Jakarta: Kencana. 62 p.